

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Drama *Tanjung Munanges* merupakan sebuah pertunjukan seni drama, tari dan musik (Sendratasik) yang terintegrasi. Terdapat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan siswa SMA yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab. Muatan yang terdapat pada drama *Tanjung Munanges* sesuai dengan yang ada pada kurikulum 2013 (kurtilas). Kesesuaiannya terletak pada materi dan tujuan pembelajaran, yakni mengevaluasi naskah drama dan pergelaran drama berdasarkan simbol, jenis, fungsi, nilai estetis serta tokohnya dalam kritik drama.

Pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa untuk mengapresiasi seni drama, apresiasi dilakukan dengan mengajak siswa menonton video drama *Tanjung Munanges* dan dilanjutkan dengan membaca naskah. Selanjutnya siswa mengerti alur dari setiap adegan serta memahami makna dari keseluruhan cerita drama *Tanjung Munanges* sehingga mampu menambah wawasan siswa. Gunanya membantu membentuk karakter siswa yang bermoral sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu drama *Tanjung Munanges* layak untuk dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran Seni Budaya di bidang Seni Drama dengan materi drama daerah.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di bawah bimbingan guru ini memungkinkan siswa untuk dapat lebih memahami materi ditambah dengan kemampuan guru yang mampu menjadi motivator sehingga mampu

merangsang siswa untuk belajar. Hadirnya drama *Tanjung Munanges* sebagai media pembelajaran Seni Budaya terbukti mampu membuat siswa memahami dan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal itu dibuktikan dengan siswa yang mampu menerapkan nilai pendidikan karakter selama penggarapan pementasan drama *Tanjung Munanges* setelah melihat contoh nilai pendidikan karakter yang dimiliki tokoh dalam drama *Tanjung Munanges*.

Keberhasilan ini bukan tanpa indikator. Indikator pencapaian tersebut ialah mengidentifikasi dan mendeskripsikan langkah-langkah penggarapan pementasan drama *Tanjung Munanges*, melakukan eksplorasi watak, serta mampu melakukan latihan penggarapan drama *Tanjung Munanges* hingga pada tahap pementasannya. Pada pembelajaran, siswa sudah dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggarapan drama *Tanjung Munanges* pada pertemuan pertama dan kedua. Siswa juga diimbangi dengan materi mengeksplorasi tokoh, watak pada setiap tokoh, dan dimensi penokohan. Hingga pada akhirnya siswa dapat membuat penggarapan naskah *Tanjung Munanges* serta mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter di dalam drama untuk diterapkan kepada kehidupan sehari-hari.

Pada proses mencapai indikator tujuan, siswa mampu mengapresiasi adalah salah satu hal penting. Apresiasi seni yang diartikan dengan memiliki kepekaan dari menikmati hingga mampu menghasilkan sebuah karya. Adanya drama *Tanjung Munanges*, membuat siswa menjadi lebih mengerti karena secara langsung bersinggungan dengan materi yang diajarkan. Siswa juga ditunjukkan beberapa bentuk pentas drama *Tanjung Munanges* dari tahun-tahun sebelumnya. Terbukti dengan ada apresiasi siswa lebih tertarik dengan pembelajaran ini,

terutama pada saat siswa akan diajak melakukan apresiasi di alam terbuka seperti lapangan SMA Negeri 2 Sumbawa Besar.

Adanya pelajaran Seni Budaya dengan cabang seni drama terutama pada drama daerah telah menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi pengaruh budaya asing yang sangat terasa pada jaman modern. Lewat drama *Tanjung Munanges*, dapat diketahui bahwa siswa juga sangat tertarik dalam menggarap budaya lokal di Indonesia khususnya di daerah Sumbawa, NTB. Beberapa siswa mampu menunjukkan rasa persahabatan dan tanggung jawab yang memang menjadi bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ia ketahui lewat sebuah drama *Tanjung Munanges*.

Walaupun pada kenyataan siswa yang bisa berlatih menggarap pementasan drama *Tanjung Munanges* hanya siswa yang terdapat dalam satu kelas berdasarkan undian guru Seni Budaya yaitu pada kelas XI IPA 4 berjumlah 30 siswa. Baik faktor internal karena setiap kelas sudah memiliki tugas menggarap masing-masing drama hasil karya siswa maupun drama modern dan faktor eksternal sendiri yaitu karena terbatasnya ruang lingkup sekolah dalam proses latihan siswa yang cukup banyak. Tetapi hal tersebut bisa diatasi oleh guru Seni Budaya dengan menggunakan ruangan dan lapangan yang ada sehingga latihan tetap bisa berjalan efektif. Dari 30 siswa yang mengikuti penggarapan pementasan drama *Tanjung Munanges* dapat dikategorikan sebagai berikut, sembilan siswa sebagai pemain musik, dua belas siswa sebagai penari sekaligus

dayang serta pengawal dan sembilan siswa menjadi tokoh utama dalam drama *Tanjung Munanges*.

Ada beberapa siswa yang belum mampu mendalami karakter dalam drama *Tanjung Munanges* sehingga guru Seni Budaya memberi solusi dengan cara memberi fokus siswa kepada peran sebagai pemain musik atau penari tetapi tidak melepas kewajiban siswa untuk lebih memahami drama *Tanjung Munanges* dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Siswa yang mampu dengan cepat memahami drama *Tanjung Munanges* akan diberi kesempatan untuk memainkan tokoh utama di dalam drama. Hal ini juga dianggap efektif untuk mempercepat proses latihan penggarapan drama *Tanjung Munanges* mengingat waktu yang relatif singkat yaitu hanya 6 bulan dalam satu semester.

Pada pembelajaran ini sudah memberikan siswa pengalaman yang nyata tentang proses penggarapan drama *Tanjung Munanges*. Drama *Tanjung Munanges* dapat berhasil karena usaha dan kemauan dari seluruh siswa dalam proses pembelajaran untuk penggarapannya. Adanya drama *Tanjung Munanges* mempermudah siswa untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter, dan dapat menjadi acuan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bisa mengembangkan bakat yang dimiliki sejak dini. Guru sebagai motivasi sangat berguna untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Berlatih drama *Tanjung Munanges* juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat melestarikan budaya lokal terutama daerah tempat tinggalnya serta mengasah keberanian mental siswa untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya di depan publik.

Selain itu siswa juga bisa mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter di dalam drama *Tanjung Munanges*. Setelah mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama *Tanjung Munanges* siswa diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian anak bangsa yang lebih baik.

### **2. Bagi Sekolah**

Diharapkan siswa mampu menambahkan fasilitas ruangan yang memadai untuk tempat siswa berlatih drama, di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar memiliki siswa yang sangat berpotensi di bidang seni sehingga sangat dibutuhkan dorongan serta dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk mendukung kemampuan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang seni khususnya pada bidang drama daerah. Hal itu terbukti saat adanya proses pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama *Tanjung Munanges*.

### **3. Bagi Peneliti**

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak menggali sumber yang terkait dengan sarana prasarana pembelajaran drama daerah.
- b. peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan komponen-komponen pembelajaran seni drama, tari dan musik yang terintegrasi dengan materi kearifan lokal di daerah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Astuti, Puji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Busri. 2000. *Cerita Rakyat Nusantara*. Padang: Abstrak Hasil Penelitian UNP Padang.
- Creswell. 2008. *Research Design*. Yogyakarta: Pustakan Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid.
- Haidir, Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswantara, Nur. 2015. *Seni Pertunjukan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreatifa.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreatifa.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Koesoemadinata. 2000. *Kumpulan Satire Dialog Keluarga dalam Menyikapi Perilaku Manusia Indonesia Bermasyarakat Manjelang Reformasi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Kusumastuti, Miyarsih. 2018. *Menulis Naskah Drama*. Purwokerto: Kelompok Oksana Publishing.

- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutaqin, Kustap. 2008. *Pengantar Musikologi untuk SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Malang: Arga Makmur.
- Rachmawati, Zulvana. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama Cici Meni untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama". Yogyakarta: *Skripsi* Abstrak Hasil Penelitian ISI Yogyakarta.
- Raco. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Nasional.
- Saparina, Siti. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Sriyati. 2013. *Seni Budaya Kelas XI Semester 1 Sumbawa Besar*. Sumbawa: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Wahyu, M. S. 1989. *Pembimbing Penulisan Skripsi*. Bandung: Tarsito.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wuryanto, Agus. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zulkarnain, Aries. 2012. *Legenda Tanjung Menangis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

### **Narasumber**

- Bambang (39 Tahun). Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. Sumbawa Besar. Wawancara di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar tanggal 9 Maret 2020.
- Hasanuddin (57 Tahun). Kepala Bidang Dinas Kebudayaan Sumbawa Besar. Sumbawa Besar. Wawancara di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa tanggal 17 Maret 2020.
- Ikram (40 Tahun). Budayawan *Tanjung Munanges* Sumbawa. Sumbawa Besar. Wawancara di Lempeh tanggal 5 April 2020.
- Japarudin (48 Tahun). Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. Sumbawa Besar. Wawancara via telepon tanggal 20 November 2019.
- Mokhlis (37 Tahun). Sutradara Drama Daerah Sumbawa. Sumbawa Besar. Wawancara di Samota tanggal 30 Maret 2020.

### **Jurnal**

- Abid Mas'ud. 2019. Menumbuhkan Bakat Generasi Muda untuk Mempelajari Musik Tradisional. *Jurnal Penelitian* (Nomor 1 tahun 2019). Hlm. 436.
- Hetilaniar. 2016. Pementasan Drama Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Penelitian* (Nomor 1 tahun 2016). Hlm. 14.
- Lail. 2016. Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia. *Jurnal Penelitian* (Nomor 2 tahun 2016). Hlm. 104.

Mulyatiningsih Endang. 2013. Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Usia Anak-Anak dan Remaja dan Dewasa. *Jurnal Penelitian* (Nomor 1 tahun 2013). Hlm. 17.

Sucipto. 2013. Model Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Penelitian* (Nomor 1 tahun 2013). Hlm. 3.

Sumiyadi. 2008. Drama dan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Penelitian* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 19.

### **Diskografi**

Video pementasan drama *Tanjung Munanges* tanggal 9 Juni 2017 di Teater Arena ISI Yogyakarta pada Ujian Eksplorasi Peran I. Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Video pementasan drama *Tanjung Munanges* tanggal 30 Oktober 2018 di Lapangan Cendrawasih pada Pementasan Teater Tahunan Sumbawa. Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat.

Video pementasan drama *Tanjung Munanges* tanggal 20 September 2019 di Lapangan Cendrawasih pada Pementasan Teater Tahunan Sumbawa. Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat.

Film *Tanjung Munanges* tanggal 1 November 2018 di Sumbawa Besar. Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat.

## GLOSARIUM

<i>adat barenti ko syara, syara barenti Ko Kitabullah</i>	: maknanya adat istiadat dan budaya Sumbawa senantiasa berpedoman kepada agama agar masyarakat dan alam Sumbawa diberi keselamatan
<i>bambu bulu</i>	: bambu berambut
<i>barodak</i>	: upacara luluran pada pernikahan
<i>belawas wulan</i>	: syair kesedihan
<i>bumbung</i>	: kayu
<i>gunting bulu</i>	: gunting rambut
<i>hulubalang</i>	: bala tentara
<i>kumenong si singo sia intan e leng poto Tanjung Munanges</i>	: kudengarkan suaramu intan e di ujung <i>Tanjung Munanges</i>
<i>khitan</i>	: sunatan
<i>kupendi onang ku keme</i>	: aku kasihani namun harus bagaimana
<i>lenong</i>	: kulit kerbau
<i>losong</i>	: batang buangan sesudah dipotong dengan pisau
<i>nyema</i>	: persembahan
<i>nyorong</i>	: upacara seserahan dalam pernikahan
<i>pasaji</i>	: sesaji
<i>rabana ode</i>	: alat musik rabana kecil
<i>rabana rea/rabana kebo</i>	: alat musik rabana besar/rabana kerbau
<i>sarumung</i>	: corong bunyi di alat musik serunai
<i>satera jontal</i>	: sastra rontal/sastra kuno Sumbawa
<i>sembayang no putes, ulu no batal</i>	: sholat tiada berhenti, wudhu yang tidak pernah batal
<i>tama lamung</i>	: memasukkan baju
<i>tanenang kuning</i>	: pencelup benang kuning
<i>tebe</i>	: junjung
<i>ujung samba</i>	: parang kecil
<i>we rotan</i>	: pemukul rotan